

**KELAYAKAN MASKER TRADISIONAL BIJI PEPAYA DAN KETAN HITAM UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH KERING**

Fathya Azzahra Sairi<sup>1</sup>, Monica Zabrina Guzeynova<sup>2</sup>, Tiara Laila Putri<sup>3</sup>,  
Linda Rosalina<sup>4</sup>, Indra Saputra<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

e-mail [Zahrafathya11@gmail.com](mailto:Zahrafathya11@gmail.com) [linda.rosalina@fpp.unp.ac.id](mailto:linda.rosalina@fpp.unp.ac.id),  
[indrasaputra@fpp.unp.ac.id](mailto:indrasaputra@fpp.unp.ac.id)

**Abstrak**

Masalah kulit terutama pada wajah merupakan hal yang dianggap mengurangi penampilan dan harus mengeluarkan banyak biaya padahal merawat wajah dengan bahan alami lebih aman karena tidak mengandung campuran bahan kimia. Bahan alami yang dimaksud adalah Biji pepaya mengandung enzim papain yang dapat mencegah keriput, mengecilkan pori pori dan melembabkan kulit. Ketan hitam selain sebagai bahan makanan dapat juga bermanfaat bagi kecantikan kulit yaitu dapat memperlambat penuaan dini, karena mengandung antioksidan dan antosianin yang tinggi, vitamin E dan serat yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sifat fisik masker biji pepaya dan ketan hitam yang meliputi warna, aroma, tekstur, dan kesukaan panelis. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan objek penelitian masker biji pepaya dan ketan hitam. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan uji kesukaan panelis terhadap warna, aroma, tekstur, daya lekat sejumlah 2 orang dosen tata rias dan kecantikan, 10 orang mahasiswa selingkup UNP. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan masker biji pepaya dan ketan hitam terhadap perawatan kulit kering dan mempunyai kriteria warna abu-abu dari pencampuran bubuk biji pepaya dan ketan hitam, beraroma harum dan enak, tekstur yang sangat halus, lembab, elastisitas yang baik terasa kencang dan kenyal.

**Kata kunci:** masker, biji pepaya, ketan hitam, perawatan kulit kering

**Abstract**

*Skin problems, especially on the face, are considered to reduce your appearance and require a lot of money, even though treating your face with natural ingredients is safer because it does not contain a mixture of chemicals. The natural ingredient in question is papaya seeds which contain the papain enzyme which can prevent wrinkles, shrink pores and moisturize the skin. Apart from being a food ingredient, black sticky rice can also be beneficial for skin beauty, namely it can slow down premature aging, because it contains high levels of antioxidants and anthocyanins, vitamin E and high fiber. This research aims to determine the physical properties of papaya and black sticky rice seed masks, including color, aroma, texture and panelists' preferences. This research is experimental research with the research object being papaya seed masks and black sticky rice. This type of research is quantitative using experimental methods. The data collection method used observation and testing of panelists' preferences for color, aroma, texture, adhesive power, 2 cosmetology and beauty lecturers, 10 UNP female students. The results of the research show that there is an effect of using a papaya seed and black sticky rice mask on dry skin care and has the criteria of a gray color from mixing papaya seed powder and black sticky rice, fragrant and delicious aroma, very smooth, moist texture, good elasticity, feels firm and springy.*

**Keywords:** mask, papaya seeds, black sticky rice, dry skin care

## 1. Pendahuluan

Kurangnya produksi minyak dari kelenjar sebaceous (minyak) mengakibatkan cenderungnya penuaan dini dan timbulnya kerutan pada jenis kulit kering. Tilaar (2012) menjelaskan bahwa kulit kering adalah kulit yang halus, rapuh, tampak kusam dan kering dibagian pipi, sedangkan bagian bawah kurang fleksibel, pori-pori tidak terlihat dengan jelas karena kekurangan produksi minyak dari kelenjar sebaceous (minyak).

Untuk menjaga kulit salah satunya dengan melakukan perawatan kulit wajah. Perawatan kulit wajah berjerawat dapat dilakukan dengan menggunakan masker. Menurut Rostamailis (2005: 150-154) Masker adalah bahan kosmetika yang dipergunakan pada akhir perawatan muka atau kulit tubuh, sesudah pembersihan total. Perawatan kulit wajah dilakukan dengan menggunakan kosmetik sesuai dengan kebutuhan kulit wajah. Achroni (2012) menyatakan bahwa masker wajah merupakan sediaan kosmetik yang dipergunakan pada tingkat terakhir dalam perawatan kulit wajah, dalam pemakaian masker tersebut harus disesuaikan dengan kulit wajah sehingga kebutuhan kulit wajah dapat terpenuhi dengan baik. Terdapat beberapa jenis masker yaitu masker tradisional dan masker modern. Masker tradisional mengandung bahan alami sehingga aman untuk kulit wajah. Dengan menggunakan masker tradisional secara berkelanjutan akan dapat mengatasi masalah kulit wajah. Masker tradisional berasal dari bahan alami yang diolah dengan cara alami. Menurut Angendari(2012) menjelaskan bahwa kosmetika tradisional adalah kosmetika yang dapat diolah dan dibuat sendiri, langsung dari bahan bahan yang segar atau bahan bahan

yang telah dikering, buah buahan atau tanaman yang ada disekitar kita, masker tradisional bersifat alami sehingga menyebabkan prosesnya lebih lama dibandingkan dengan masker modern. Salah satu bahan yang bisa dimanfaatkan untuk pembuatan masker tradisional adalah biji buah pepaya. Biji pepaya dapat digunakan untuk mengurangi masalah kulit kering seperti kerutan dan kusam pada wajah. Pada penelitian sebelumnya Tiya, dkk (20019) telah meneliti sediaan lulur serbuk dari ekstrak biji pepaya dan pati kedelai. Menurut Tiya, dkk (2019) biji pepaya kaya akan manfaat untuk kulit. Biji pepaya mengandung enzim papain yang dapat mencegah keriput, mengecilkan pori-pori dan melembabkan kulit. Biji pepaya mengandung vitamin dan mineral yang membantu menyeimbangkan kandungan air pada wajah sehingga dapat melembabkan kulit wajah. Ketan hitam (Stail) merupakan salah satu varietas dari padi (*Oryza Sativa*) yang merupakan tumbuhan semusim. Ketan hitam selain sebagai bahan makanan dapat juga bermanfaat bagi kecantikan kulit yaitu dapat memperlambat penuaan dini, karena dalam ketan hitam mengandung antioksidan dan antosianin yang tinggi, ketan hitam juga mengandung vitamin E dan serat yang tinggi

## 2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Seperti yang sudah diungkapkan pada latar belakang artikel ini bahwa kulit kering adalah kulit yang halus, rapuh, tampak kusam dan kering dibagian pipi, sedangkan bagian bawah kurang fleksibel, pori-pori tidak terlihat dengan jelas karena kekurangan produksi minyak dari kelenjar sebaceous (minyak) Tilaar (2012).

Perawatan wajah menurut Kusantati (2008:191) merupakan perawatan wajah yang menjadi ketentuan alam jika setiap penambahan usia membawa konsekuensi penurunan kualitas tubuh. Kulit wajah yang saat muda halus dan kencang, semakin bertambah usia, semakin menunjukkan tanda-tanda penuaan seperti kerut, keriput, garis halus dan flek hitam. Proses penuaan pada kulit terjadi karena kulit tidak dapat lagi menghasilkan banyak kolagen dan elastin,

Menurut Tiya, dkk (2019) biji pepaya kaya akan manfaat untuk kulit. Biji pepaya mengandung enzim papain yang dapat mencegah keriput, mengecilkan pori-pori dan melembabkan kulit. Ketan hitam selain sebagai bahan makanan dapat juga bermanfaat bagi kecantikan kulit yaitu dapat memperlambat penuaan dini, karena dalam ketan hitam mengandung antioksidan dan antosianin yang tinggi, ketan hitam juga mengandung vitamin E dan serat yang tinggi.

### 3. Metode Penelitian

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Organoleptik

Proses pembuatan masker biji pepaya dan ketan hitam dilakukan dengan 1 perbandingan yaitu (25gr : 25gr), dengan cara menambahkan 225gr bubuk biji pepaya dicampur dengan 25gr bubuk ketan hitam, kemudian di aduk rata.

**Tabel 1. Uji Organoleptik Masker Biji Pepaya dan Ketan Hitam**

No.	Panelis	Uji Organoleptik dan Uji Hedonik				
		Aroma	Warna	Tekstur	Daya Lekat	Kesukaan Panelis
1.	Dosen	3	3	3	2	3
2.	Teknisi Labor	3	3	3	2	3

yang fungsinya untuk mengencangkan dan mengenyalkan kulit.

Masker adalah bahan kosmetik yang dipergunakan pada akhir perawatan muka atau kulit tubuh, sesudah pembersihan total (Rostamailis, 2005: 150-154). Masker yang dibuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstrak dari buah-buahan atau sayur-sayuran, kuning telur, putih telur, susu, madu, minyak zaitun, dan sebagainya. Bahan-bahannya biasanya diolah menjadi bubuk atau hanya diiris lalu langsung ditempelkan pada wajah.

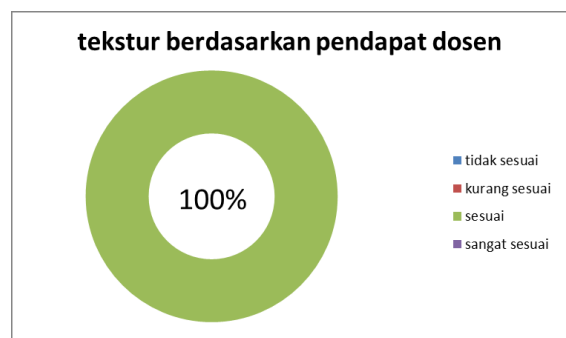
Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik pengambilan data berupa observasi, dokumentasi, dan menggunakan kusioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian dilakukan di jurusan tata rias dan kecantikan Teknik analisis data menggunakan uji uji organoleptik dan uji hedonik. Sampel dari penelitian ini adalah 2 orang dosen tata rias dan kecantikan, 10 orang mahasiswi berbagai jurusan di UNP, serta 3 orang praktisi MUA.

3.	Praktisi MUA	3	3	3	2	3
4.	Praktisi MUA	3	3	3	2	3
5.	Praktisi MUA	3	3	3	2	3
6.	Mahasiswa	3	3	3	2	3
7.	Mahasiswa	3	3	3	2	3
8.	Mahasiswa	3	3	3	2	3
9.	Mahasiswa	3	3	3	2	3
10.	Mahasiswa	3	3	3	2	3
11.	Mahasiswa	3	3	3	2	3
12.	Mahasiswa	3	3	3	2	3
13.	Mahasiswa	3	3	3	2	3
14.	Mahasiswa	3	3	3	2	3
15.	Mahasiswa	3	3	3	2	3

**Tabel 2. Uji organoleptic tekstur menurut dosen**

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Perentase
1.	1	0	0/2 *100	0
2.	2	0	0/2*100	0
3.	3	2	2/2*100	100
4.	4	0	0/2*100	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa tekstur masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai,0 % panelis menyatakan tidak sesuai,0% panelis menyatakan kurang sesuai,0% panelis menyatakan sangat sesuai.



**Gambar 1. Hasil uji organoleptic tekstur menurut dosen**

**Tabel 3. Uji organoleptic tekstur menurut mahasiswa**

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	0/10*100	0
2.	2	0	0/10*100	0
3.	3	10	10/10*100	100
4.	4	0	0/10*100	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa tekstur masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai,0 % panelis menyatakan tidak sesuai,0%

panelis menyatakan kurang sesuai,0% panelis menyatakan sangat sesuai. Hal ini dapat didefinisikan bahwa tekstur yang dihasilkan dari masker ini disukai oleh panelis.

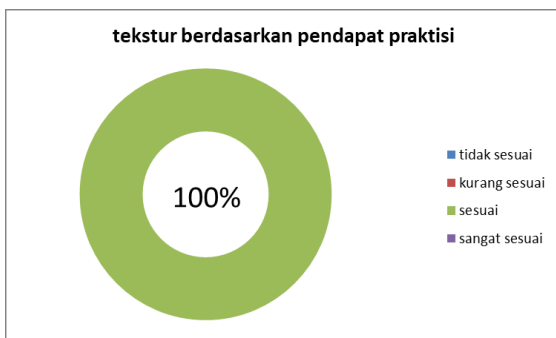


Gambar2. Hasil uji organoleptic tekstur menurut mahasiswa

Tabel 4. Uji organoleptic tekstur menurut praktisi

N o.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/3 \times 100$	0
2.	2	0	$0/3 \times 100$	0
3.	3	3	$3/3 \times 100$	100
4.	4	0	$0/3 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa tekstur masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai,0 % panelis menyatakan tidak sesuai,0% panelis menyatakan kurang sesuai,0% panelis menyatakan sangat sesuai.



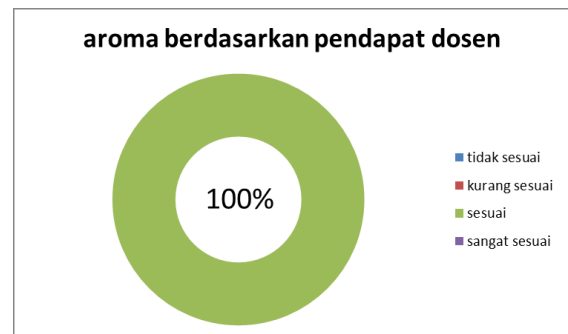
Gambar3. Hasil uji organoleptic tekstur menurut praktisi

## b. Hasil Uji Organoleptik Aroma

Tabel 5. Uji organoleptic aroma menurut dosen

N o.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/2 \times 100$	0
2.	2	0	$0/2 \times 100$	0
3.	3	2	$2/2 \times 100$	100
4.	4	0	$0/3 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa aroma masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai,0 % panelis menyatakan tidak sesuai,0% panelis menyatakan kurang sesuai,0% panelis menyatakan sangat sesuai. Hal ini dapat didefinisikan bahwa aroma yang dihasilkan dari masker ini disukai oleh panelis.

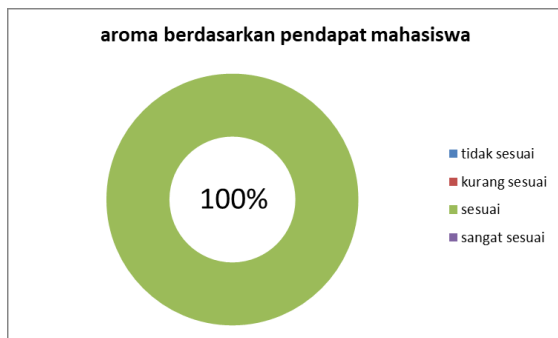


Gambar4. Hasil uji organoleptic aroma menurut dosen

Tabel 6. Uji organoleptic aroma menurut mahasiswa

N o.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/10 \times 100$	0
2.	2	0	$0/10 \times 100$	0
3.	3	10	$10/10 \times 100$	100
4.	4	0	$0/10 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa aroma masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai, 0% panelis menyatakan tidak sesuai, 0% panelis menyatakan kurang sesuai, 0% panelis menyatakan sangat sesuai. Hal ini dapat didefinisikan bahwa aroma yang dihasilkan dari masker ini disukai oleh panelis.

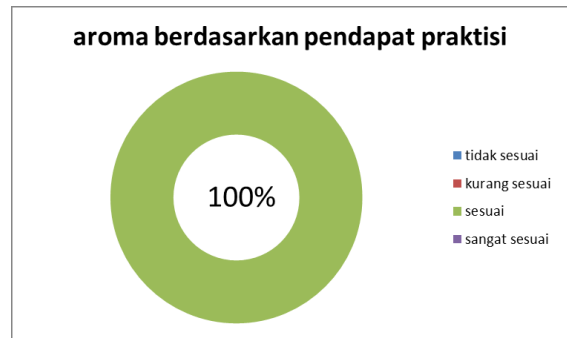


Gambar 5. Hasil uji organoleptic aroma menurut mahasiswa

Tabel 7. Uji organoleptic aroma menurut praktisi

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/3 \times 100$	0
2.	2	0	$0/3 \times 100$	0
3.	3	3	$3/3 \times 100$	100
4.	4	0	$0/3 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa aroma masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai, 0% panelis menyatakan tidak sesuai, 0% panelis menyatakan kurang sesuai, 0% panelis menyatakan sangat sesuai. Hal ini dapat didefinisikan bahwa aroma yang dihasilkan dari masker ini disukai oleh panelis.

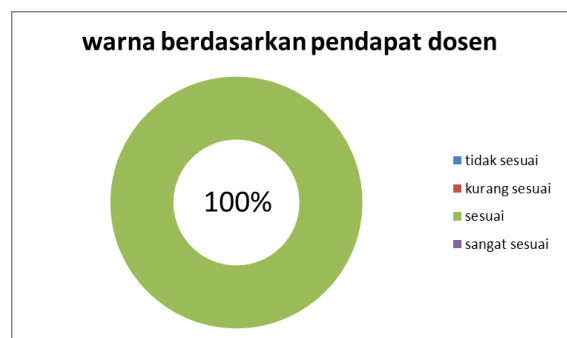


Gambar 6. Hasil uji organoleptic aroma menurut praktisi

Tabel 8. Uji organoleptic warna menurut dosen

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/2 \times 100$	0
2.	2	0	$0/2 \times 100$	0
3.	3	2	$2/2 \times 100$	100
4.	4	0	$0/3 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa warna masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai, 0% panelis menyatakan tidak sesuai, 0% panelis menyatakan kurang sesuai, 0% panelis menyatakan sangat sesuai.



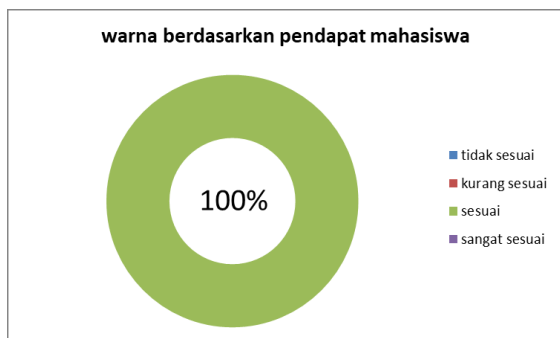
Gambar 7. Hasil uji organoleptic aroma menurut dosen

Tabel 9. Uji organoleptic warna menurut mahasiswa

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/10 \times 100$	0

2.	2	0	$0/10 \times 100$	0
3.	3	10	$10/10 \times 100$	100
4.	4	0	$0/10 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa warna masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai, 0% panelis menyatakan tidak sesuai, 0% panelis menyatakan kurang sesuai, 0% panelis menyatakan sangat sesuai. Hal ini dapat didefinisikan bahwa warna yang dihasilkan dari masker ini disukai oleh panelis.

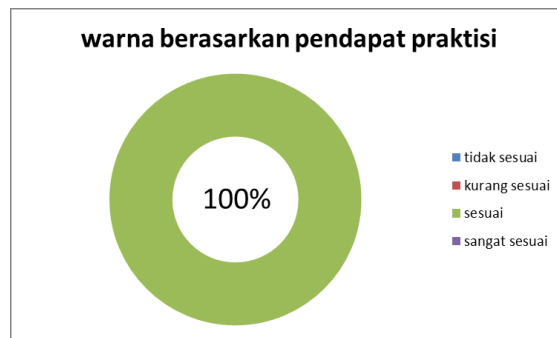


Gambar8. Hasil uji organoleptic aroma menurut mahasiswa

Tabel 10. Uji organoleptic warna menurut praktisi

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/3 \times 100$	0
2.	2	0	$0/3 \times 100$	0
3.	3	3	$3/3 \times 100$	100
4.	4	0	$0/3 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa warna masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai, 0% panelis menyatakan tidak sesuai, 0% panelis menyatakan kurang sesuai, 0% panelis menyatakan sangat sesuai. Hal ini dapat didefinisikan bahwa warna yang dihasilkan dari masker ini disukai oleh panelis.

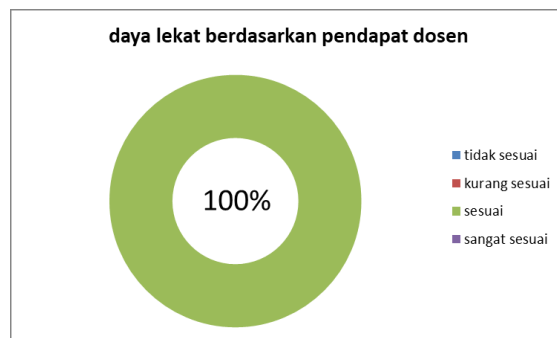


Gambar9. Hasil uji organoleptic aroma menurut praktisi

Tabel 11. Uji organoleptic daya lekat menurut dosen

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/2 \times 100$	0
2.	2	0	$0/2 \times 100$	0
3.	3	2	$2/2 \times 100$	100
4.	4	0	$0/3 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa daya lekat masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai, 0% panelis menyatakan tidak sesuai, 0% panelis menyatakan kurang sesuai, 0% panelis menyatakan sangat sesuai. Hal ini dapat didefinisikan bahwa daya lekat yang dihasilkan dari masker ini disukai oleh panelis.



Gambar10. Hasil uji organoleptic daya lekat menurut dosen

Tabel 12. Uji organoleptic daya lekat menurut mahasiswa

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/3 \times 100$	0
2.	2	0	$0/3 \times 100$	0
3.	3	3	$3/3 \times 100$	100
4.	4	0	$0/3 \times 100$	0

1.	1	0	$0/10 \times 100$	0
2.	2	0	$0/10 \times 100$	0
3.	3	10	$10/10 \times 100$	100
4.	4	0	$0/10 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa daya lekat masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai, 0% panelis menyatakan tidak sesuai, 0% panelis menyatakan kurang sesuai, 0% panelis menyatakan sangat sesuai. Hal ini dapat didefinisikan bahwa daya lekat yang dihasilkan dari masker ini disukai oleh panelis.



Gambar 11. Hasil uji organoleptic daya lekat menurut mahasiswa

Tabel 13. Uji organoleptic daya lekat menurut praktisi

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/2 \times 100$	0
2.	2	0	$0/2 \times 100$	0
3.	3	2	$2/2 \times 100$	100
4.	4	0	$0/3 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa daya lekat masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai, 0% panelis menyatakan tidak sesuai, 0% panelis menyatakan kurang sesuai, 0% panelis menyatakan sangat sesuai. Hal ini dapat didefinisikan bahwa daya lekat yang

dihasilkan dari masker ini disukai oleh panelis.



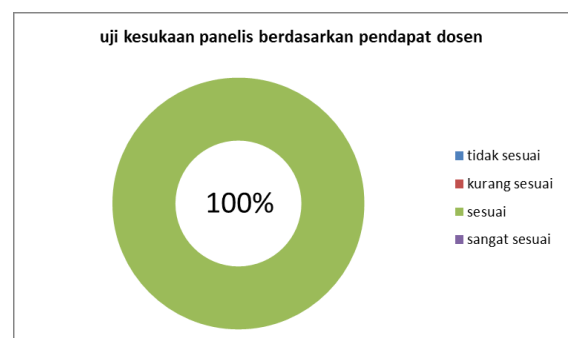
Gambar 12. Hasil uji organoleptic daya lekat menurut praktisi

## 1. Hasil Uji hedonic

Tabel 14. Uji hedonic menurut dosen

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/2 \times 100$	0
2.	2	0	$0/2 \times 100$	0
3.	3	2	$2/2 \times 100$	100
4.	4	0	$0/3 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa kesukaan masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai, 0% panelis menyatakan tidak sesuai, 0% panelis menyatakan kurang sesuai, 0% panelis menyatakan sangat sesuai. Hal ini dapat didefinisikan bahwa daya lekat yang dihasilkan dari masker ini disukai oleh panelis.



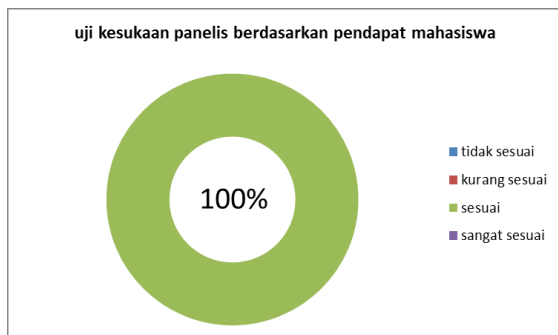
Gambar 13. Hasil uji hedonic menurut dosen



Tabel 15. Uji hedonic menurut mahasiswa

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/10 \times 100$	0
2.	2	0	$0/10 \times 100$	0
3.	3	10	$10/10 \times 100$	100
4.	4	0	$0/10 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa kesukaan masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai, 0% panelis menyatakan tidak sesuai, 0% panelis menyatakan kurang sesuai, 0% panelis menyatakan sangat sesuai. Hal ini dapat didefinisikan bahwa kesukaan yang dihasilkan dari masker ini disukai oleh panelis.

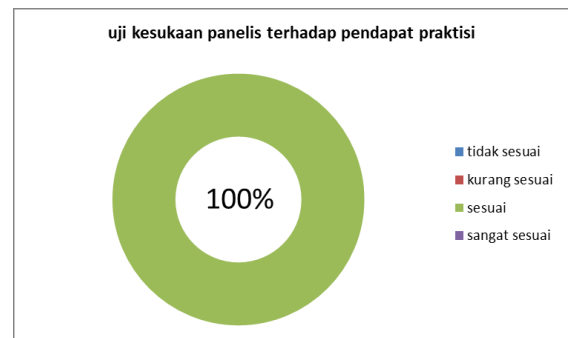


Gambar14. Hasil uji hedonic menurut mahasiswa

Tabel 16. Uji hedonic menurut praktisi

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$0/3 \times 100$	0
2.	2	0	$0/3 \times 100$	0
3.	3	3	$3/3 \times 100$	100
4.	4	0	$0/3 \times 100$	0

Dari 100% panelis yang mengatakan bahwa kesukaan masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sesuai, 0% panelis menyatakan tidak sesuai, 0% panelis menyatakan kurang sesuai, 0% panelis menyatakan sangat sesuai. Hal ini dapat didefinisikan bahwa kesukaan yang dihasilkan dari masker ini disukai oleh panelis.



Gambar15. Hasil uji hedonic menurut praktisi

## B. Pembahasan

### 1. Pembuatan Masker Tradisional Biji Pepaya dan Ketan Hitam

Proses produksi bubuk biji pepaya dan ketan hitam dimulai dengan persediaan alat dan bahan, pengambilan biji pepaya dan pemilihan bulir ketan hitam yang baik, kemudian mencuci biji pepaya dan bulir ketan hitam hingga bersih. Mengeringkan biji pepaya dalam oven dengan suhu 100 derajat celsius selama 1 jam. Lalu menghaluskan biji pepaya yang telah kering dan ketan hitam dengan blender hingga halus. Biji pepaya dari 3 buah pepaya dan 1/4 ketan hitam yang telah dihaluskan menghasilkan 25gr bubuk biji pepaya dan 25gr bubuk ketan hitam. Perbedaan pada Proses Pembuatan masker menggunakan biji pepaya dan tepung beras menurut pendapat (A.Nur Maida, Rika Riwayani, Nurtyaani) yaitu terdapat perbandingan formula gr yang digunakan pada bahan seperti biji pepaya produk kami menggunakan 25 gr bubuk biji pepaya sedangkan pada produk

satunya menggunakan 8 gr bubuk biji pepaya.

2. Kualitas Produk Masker Tradisional Biji Pepaya dan Ketan Hitam Dilihat dari Kandungan Vitamin yang terdapat Didalam Masker Biji Pepaya dan Ketan Hitam

Kandungan dalam biji pepaya yaitu papain, enzim spesial yang dapat mengelupas kulit dengan mencegah permukaan sel-sel kulit mati. Enzim ini juga dapat melembabkan kulit kering. Selain itu, kandungan vitamin dalam biji pepaya yaitu vitamin E yang dapat menjaga kelembaban kadar air dalam kulit. Sedangkan kandungan dalam ketan hitam yaitu antioksidan dan antosianin yang tinggi, ketan hitam juga mengandung vitamin E dan serat yang tinggi.

Beberapa panelis mengatakan bahwa masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sangat bagus dijadikan sebagai masker yang bisa membantu merawat kulit yang kering, serta menjadikan wajah menjadi lebih halus dan cerah. Pada formula masker biji pepaya dan tepung beras menurut pendapat (A.Nur Maida,Rika Riwayani,Nurtyaani) pada formula tersebut ternyata pada tingkat tekstur yang tidak kasar lebih disukai karena lebih cepat peresapan, tidak menyebabkan iritasi, gatal, dan lebih nyaman.

3. Kelayakan masker biji papaya dan ketan hitam berdasarkan hasil uji organoleptic dan uji hedoik

Berdasarkan hasil uji organoleptik yang meliputi tekstur, aroma dan daya lekat dan uji hedoik (kesukaan) sebagai berikut:

- a. Uji Organoleptik Tekstur

Dari 14 orang panelis yang terdiri dari 12 orang Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 10 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang dan 2 orang praktisi. Dilihat dari tekstur pada

masker biji pepaya dan ketan hitam rata-rata panelis memilih skor 3 pada kategori sesuai. Hal ini disebabkan karena tekstur masker sesuai dengan tekstur masker bubuk pada umumnya.

- b. Uji Organoleptik Aroma

Dari 14 orang panelis yang terdiri dari 12 orang dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 10 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang dan 2 orang praktisi. Dilihat dari aroma pada masker biji pepaya dan ketan hitam rata-rata panelis memilih skor 3 pada kategori sesuai berbau khas. Hal ini disebabkan karena pencampuran masker jagung menggunakan air mawar

- c. Uji Organoleptik Warna

Dari 14 orang ipanelis yang terdiri dari 12 orang Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 10 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang dan 2 orang praktisi. Dilihat dari iaroma ipada masker biji pepaya dan ketan hitam rata-rata panelis memilih skor 3 pada kategori menarik. Hal ini disebabkan karena pencampuran warna masker biji pepaya dan ketan hitam sama dengan warna biji pepaya dan ketan hitam pada umumnya yaitu berwarna abu-abu .

- d. Uji organoleptic daya lekat

Dari 14 orang panelis yang terdiri dari 12 orang Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 10 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang dan 2 orang praktisi. Dilihat dari aroma pada masker biji pepaya dan ketan hitam rata-rata panelis memilih skor 2 pada kategori sesuai. Hal ini disebabkan karena daya lekat masker tersebut kurang melekat dengan baik dan pada kulit mudah untuk diangkat saat mengering dihitung selama 10 menit setelah pengolesan masker.

- e. Uji Hedonic (Kesukaan)

Dari 14 orang panelis yang terdiri dari 12 orang dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 10 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang dan 2 orang

praktisi. Dilihat dari aroma dan warna pada masker biji pepaya dan ketan hitam rata-rata panelis memilih skor 3 pada kategori suka.

## 5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Proses produksi bubuk biji pepaya dan ketan hitam dimulai dengan persediaan alat dan bahan, pengambilan biji pepaya dan pemilihan bulir ketan hitam yang baik, kemudian mencuci biji pepaya dan bulir ketan hitam hingga bersih. Mengeringkan biji pepaya dalam oven dengan suhu 100 derajat celsius selama 1 jam. Lalu menghaluskan biji pepaya yang telah kering dan ketan hitam dengan blender hingga halus. Biji pepaya dari 3 buah pepaya dan 1/4 ketan hitam yang telah dihaluskan menghasilkan 25gr bubuk biji pepaya dan 25gr bubuk ketan hitam.

Kandungan dalam biji pepaya yaitu papain, enzim spesial yang dapat mengelupas kulit dengan mencegah permukaan sel-sel kulit

mati. Enzim ini juga dapat melembabkan kulit kering. Selain itu, kandungan vitamin dalam biji pepaya yaitu vitamin E yang dapat menjaga kelembaban kadar air dalam kulit. Sedangkan kandungan dalam ketan hitam yaitu antioksidan dan antosianin yang tinggi, ketan hitam juga mengandung vitamin E dan serat yang tinggi.

Berdasarkan uji organoleptik menunjukkan tekstur, warna, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis memiliki tingkat penilaian yang cukup tinggi. Beberapa panelis mengatakan bahwa masker tradisional biji pepaya dan ketan hitam sangat bagus dijadikan sebagai masker yang bisa membantu merawat kulit yang kering, serta menjadikan wajah menjadi lebih halus dan cerah.

## Referensi

- Tiya Nurmala,dkk, 2019,*PEMBUATAN SEDIAAN LULUR SERBUK TRADISIONAL BIJI PEPAYA (CARICA PAPAYA) DAN PATI KEDELAI (GLYCINE MAX L) UNTUK MENGATASI KULIT KERING*, Vol.3 , No.2,
- Minerva, P. (2019). Kulit Pisang Ambon Sebagai Masker Tradisional Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 2(8), 20-30.
- Yulianti, N. A. P., Rostamailis, R., & Rahmiati, R. (2014). Pengaruh Pemakaian Masker Temulawak terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Journal of Home Economics and Tourism*, 7(3).
- Rostamailis. 2005. Perawatan badan, kuli dan rambut. Jakarta: rineka cipta
- Achroni, Keen. 2012. Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat. Jakarta: Buku Kita.
- Agendari, M.D. 2012. Rambut Indah dan Cantik dengan Kosmetika Tradisional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Undiksha*. Vol. 9, No. 1
- Tilaar , Martha. 2007. Maximize Your Beauty. PT. Creative Stylemandiri: Jakarta.
- Kusantati. Herni. 2008. Tata Kecantikan Kulit SMK Jilid 1. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah

Menengah Kejuruan.

Rostamailis. 2005. Perawatan badan, kulit dan rambut. Jakarta: rineka cipta.

Maida, A. N. (2022). Masker Jagung. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(3), 172-176.

Nisa, K. (2019). *Formulasi Sediaan Krim Lulur Dari Ekstrak Beras Ketan Hitam (Oryza sativa L. var glutinosa) Sebagai Pelembab Alami Kulit* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).